

RINGKASAN

FERRY DWI FIRMANSYAH LIANANDA. Identifikasi dan Prevalensi Cacing Endoparasit Pada Ikan swanggi (*Priacanthus macracanthus*) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan. Dosen Pembimbing Dr. Kismiyati, Ir., M.Si. dan Dr. Hj. Gunanti Mahasri, Ir., M.Si.

Ikan swanggi (*Priacanthus macracanthus*) merupakan salah satu jenis ikan laut yang memiliki kandungan protein sebesar 83,4%. Harga Ikan swanggi (*P. macracanthus*) mencapai Rp.9.000/kg merupakan ikan yang memiliki permintaan pasar tinggi. Ikan swanggi (*P. macracanthus*) yang dikonsumsi oleh masyarakat masih berasal dari tangkapan alam, dimana kualitas airnya tidak terkontrol sehingga ikan mudah terserang parasit.

Penyakit yang menyerang Ikan swanggi (*P. macracanthus*) kemungkinan disebabkan oleh faktor kondisi lingkungan yang kurang baik sehingga menurunkan daya tahan tubuh, menyebabkan ikan mudah terinfeksi oleh cacing endoparasit seperti *Anisakis simplex*. Cacing ini bersifat zoonosis dan dapat menginfeksi manusia, oleh karena itu dilakukan identifikasi dan prevalensi cacing endoparasit pada ikan swanggi (*P. macracanthus*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk identifikasi dan mengetahui prevalensi spesies cacing endoparasit apa saja yang menginfeksi ikan swanggi (*P. macracanthus*) dari hasil tangkapan nelayan. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui pengambilan sampel pada lokasi secara langsung. Lokasi pengambilan sampel ikan ditentukan dengan cara sengaja atau dengan metode *purposive sampling* (Silalahi, 2003). Metode pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) terhadap ikan swanggi (*P. macracanthus*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan.

Hasil penelitian ditemukan Cacing *A. simplex* pada organ otot dinding dalam abdomen, lambung, ginjal, hati, usus, dan gonad ikan swanggi (*P. macracanthus*). Faktor yang mempengaruhi ditemukannya Larva stadium tiga *A. simplex* ialah makanan dari ikan swanggi (*P. macracanthus*). Umumnya ikan swanggi (*P. macracanthus*) yang merupakan ikan karnivora memakan invertebrata (*copepods* atau *crustacea*) yang mengandung Larva stadium dua *Anisakis simplex*, cacing ini bersifat zoonosis. Total prevalensi cacing *A. simplex* yang ditemukan pada ikan swanggi (*P. macracanthus*) adalah 90 ekor ikan (74,99%). dan termasuk dalam kategori *usually*.